

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Identifikasi Variabel Penelitian**

Berikut ini adalah identifikasi variabel yang terkait dengan variabel tergantung dan bebas :

1. Variabel tergantung : *self-efficacy*
2. Variabel bebas : kecerdasan emosi

#### **3.2 Definisi Operasional**

##### **3.2.1 Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola emosinya, memiliki rasa empati dengan orang lain, mampu memotivasi diri agar menjadi pribadi yang baik, serta mampu mengatasi emosi ketika sedang dengan orang lain. Penelitian ini, kecerdasan emosional dinilai dengan menggunakan Skala Kecerdasan Emosional (Goleman, 2000), yang meliputi komponen mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati dan membina hubungan menggunakan skala dari Istiqomah (2014).

##### **3.2.2 *Self – Efficacy***

Ketika seseorang memiliki pemahaman yang realistis tentang kemampuan dan keyakinannya, maka dapat menjadi kekuatan untuk mencapai suatu tujuan. Bisa dikatakan seseorang tersebut memiliki *self-efficacy*. *Self-efficacy* yaitu keyakinan pada diri sendiri bahwa seseorang

dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, meskipun mereka menemui berbagai kesulitan dan hambatan dalam prosesnya. Skala *self-efficacy* (Bandura, 1997) digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan diri dan mempertimbangkan level, kekuatan, dan generalitas. Skala *self-efficacy* ini menggunakan skala yang di buat oleh Parangin – angin (2022).

### 3.3 Subjek Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh sarjana *fresh graduate* S1 yang ada di DI Yogyakarta. Untuk penggunaan sampel penelitian ini yaitu dengan metode purposive sampling, metode pemilihan individu berdasarkan persyaratan atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Partisipan dalam penelitian ini yaitu sarjana *fresh graduate* yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang ada di DI Yogyakarta. Sudah pernah menjalankan pendidikan S1. Sudah lulus dengan gelar sarjana *fresh graduate* S1 di tahun 2022 dan 2023.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini disebar secara luas dengan skala sebagai metode pengumpulan datanya. Alat ukur bisa menghasilkan data kuantitatif ketika digunakan dalam pengukuran, Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa skala pengukuran yaitu kesepakatan yang digunakan untuk menentukan seberapa panjang dan seberapa pendek interval yang harus diukur dengan alat ukur. Penelitian ini, menggunakan model skala Likert (*Likert's Summated Ratings*). Skala Likert memiliki dua pernyataan sikap : mendukung (positif) dan tidak

mendukung (negatif). Respon setiap pertanyaan instrumen dalam penelitian ini dinilai dalam skala sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS), dengan sangat sesuai menjadi jawaban yang paling sesuai. Nilai bobot kategori menguntungkan berkisar antara 1 sampai 4. Semakin responden tidak setuju dengan pernyataan yang dinyatakan, nilai respon yang dipilih mendekati 1. Jika respon lebih sesuai dengan opsi 1, responden akan lebih cenderung untuk setuju dengan pernyataan dalam kategori negatif. Ukuran kecerdasan emosi dan skala efikasi diri membentuk skala likert dalam penelitian ini. Persyaratan item pengukuran *self-efficacy* dan kecerdasan emosi ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 1  
Kriteria Penilaian Item

<b>Jawaban</b>	<b>Skor Favorable</b>	<b>Skor Unfavorable</b>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### 3.4.1 Kecerdasan Emosi

Metode pengukuran variabel kecerdasan emosi menggunakan skala dari Istiqomah (2014) dengan berdasar pada teori Goleman (2000). Skala ini didasarkan pada aspek-aspek teori Goleman tentang kecerdasan emosional, yang mencakup memahami emosi diri sendiri, mengendalikannya, memotivasi diri sendiri, memahami perasaan orang lain atau rasa empati terhadap mereka, dan membina hubungan.

*Blueprint* skala kecerdasan emosional yaitu :

Tabel 2

*Blue Print* Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	<u>Butir Favorable</u>		<u>Butir Unfavorable</u>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. Mengenal Emosi Diri	1, 2,3, 4, 5	5	-	0
2. Mengelola Emosi	6, 7, 8, 9	4	10, 11	2
3. Motivasi Diri Sendiri	12, 13, 14, 15, 16	5	17, 18, 19, 20	4
4. Mengenal Emosi Orang Lain atau Empati	21, 22, 23, 24, 25	5	26, 27, 28, 29, 30	5
5. Membina Hubungan	31, 32, 33, 34, 35	5	36,37, 38, 39, 40	5
		24		16

### 3.4.2 Self-Efficacy

Penggunaan alat ukur pada penelitian ini untuk menilai skala *self-efficacy* adalah dengan menggunakan skala Parangin-Angin (2022) merujuk pada teori Bandura. Menurut Bandura aspek dari *self-efficacy* meliputi *level*, *strenght*, dan *generality* menjadi dasar skala ini. *Blueprint* untuk skala *self-efficacy* seperti di bawah ini.

Tabel 3

*Blue Print* Skala *Self-Efficacy*

Aspek	<u>Butir Favorable</u>		<u>Butir Unfavorable</u>	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. <i>Level</i>	1, 16, 17, 18, 21	5	3, 4, 5	3
2. <i>Strenght</i>	11, 12, 13, 14, 15	5	10, 23	2
3. <i>Generality</i>	2, 7, 8, 19, 21, 22, 24	7	6,9	2
		17		7

### 3.5 Metode Analisis Data

#### 3.5.1 Uji Asumsi

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji normalitas menentukan apakah data dalam penelitian terdistribusi secara teratur berdasarkan kurva normal. Nilai Kolmogrov-Smirnov Z (K-S Z) menjadi dasar uji normalitas. Dapat diartikan bahwa distribusi data adalah normal jika nilainya lebih besar dari 0,05. Peneliti selanjutnya memanfaatkan SPSS for Windows 23 untuk melakukan ujian ini.
2. Uji linearitas ini terdapat tujuan dalam mengetahui apakah kecerdasan emosi dan efikasi diri mahasiswa baru lulusan memiliki hubungan linier. Dengan bantuan SPSS 23 for Windows, uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan Test for Linearity. Jika  $p < 0,05$ , kedua variabel dianggap terhubung secara linier.

#### 3.5.2 Uji Hipotesis

Gunakan pendekatan korelasi untuk menyelidiki hipotesis asosiasi. Metode korelasi menunjukkan hubungan antara dua variabel yang berasal dari populasi yang sama dan bersifat interval atau rasio. Analisis korelasi product moment digunakan dalam pengujian ini. Korelasi product moment angka, yang berasal dari korelasi oleh  $r$ , adalah cara untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel yang datanya berskala interval, product moment yang digunakan adalah menurut

Pearson. Jika data pada penelitian berdistribusi normal. Korelasi Pearson adalah pengukuran parametrik yang bisa menghasilkan koefisien korelasi yang memiliki fungsi dalam mengukur kekuatan hubungan linier dua variabel. Menurut Istiqomah (2014), bilangan  $r$  product moment sensitif terhadap konsistensi hubungan timbal balik. Ketika data pada penelitian berdistribusi tidak normal maka peneliti menggunakan metode analisis data *Rank Spearman*. Penelitian ini, pendekatan analisis data korelasi dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 for Windows untuk mengevaluasi hipotesis.

### **3.6 Kredibilitas**

Jika suatu alat ukur mengandung komponen dengan validitas dan reliabilitas yang tinggi, maka dianggap representasional, fungsional, dan akurat. Oleh karena itu, sebelum alat ukur digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, uji validitas dan reliabilitas dilakukan.

#### **3.6.1 Validitas**

Sugiyono menegaskan bahwa tahun 2017 (Rindiasari, Hidayat, Hidayat, & Yuliani, 2021) menunjukkan tingkat ketepatan antara data nyata tentang item dan data yang dikumpulkan peneliti. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan alat ukur skala Likert untuk mengetahui apakah data yang diperoleh setelah penelitian adalah data yang akurat. Dengan membandingkan nilai  $r_{xy}$  yang dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  dengan menggunakan taraf signifikan 5%, maka dapat dinilai apakah

kuesioner yang digunakan valid atau tidak. Besar  $r$  tabel yang digunakan adalah 0,361 dengan taraf signifikansi 5%,  $n = 30$ , dan degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ . Validitas kuesioner ditentukan oleh apakah  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sebaliknya, kuesioner dianggap tidak valid jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel.

Skala kecerdasan emosi dimodifikasi oleh peneliti dari Istiqomah (2014) yang menulis tentang “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa MTs Sunan Kalijogo Karang Besuki Malang”. Untuk tujuan penelitian ini, peneliti membuat skala kecerdasan emosional yang didasarkan pada teori Goleman dan mencakup topik-topik seperti membangun hubungan, motivasi diri, mengelola emosi diri sendiri, dan mengenali emosi orang lain. Temuan uji validitas pada variabel kecerdasan emosi sebanyak 50 item, 10 diantaranya dinyatakan tidak valid (di bawah 0,300) dan 40 dinyatakan valid (di atas 0,300). Skala kecerdasan emosi memiliki skor item terendah yang bervariasi dari -0,110 hingga 0,242. Untuk item tertinggi, pengukuran kecerdasan emosi yang reliabel memiliki uji validitas dengan skor berkisar antara 0,304 hingga 0,712.

Skala *self-efficacy* dari penelitian “Pengaruh *Self-efficacy* dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Angkatan Akhir Pendidikan Ekonomi Universitas Jambi 2018” oleh peneliti SK Parangin-Angin (2022) yang akan digunakan pada penelitian ini. Dengan bantuan Microsoft Excel 2007, peneliti menggunakan perhitungan korelasi Product Moment untuk menguji kebenaran ini. Ada 30 responden yang

mengikuti uji coba instrumen. Hasil uji validitas skala *self-efficacy* sebanyak 34 butir soal menunjukkan bahwa 24 butir soal dinyatakan valid dan 10 butir soal dinyatakan tidak valid. Skor terendah berkisar antara 0,132 hingga 0,796.

### 3.6.2 Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk verifikasi instrument apakah reliabel bila digunakan. Metode pengujian reliabilitas yang dipakai metode analitik yang dibuat oleh Alpha Cronbach. Alpha > 0,90 menunjukkan reliabel. Hasil reliabilitas dikatakan tinggi jika alpha berada pada kisaran 0,70 - 0,90. Jika alpha antara 0,50 - 0,70, ketergantungan rata-rata atau moderat. Reliabilitas rendah jika alpha < 0,50. Alpha rendah menunjukkan bahwa satu atau lebih item mungkin tidak dapat diandalkan (Rindiasari et al., 2021).

Skala yang disusun Istiqomah (2014) digunakan oleh peneliti. Skala kecerdasan emosional diuji reliabilitasnya sebanyak 40 aitem. Hasil uji reliabilitasnya menunjukkan nilai alpha ( $\alpha$ ) sebesar 0,904. Instrumen pengujian kecerdasan emosional dianggap reliabel.

Pengukuran *self-efficacy* yang digunakan berdasarkan penelitian SK Parangin-Angin (2022), Setelah dievaluasi keasliannya terdapat 24 aitem. Hasil uji reliabilitas skala *self-efficacy* menunjukkan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,893 yang berada dalam rentang reliabilitas

sangat tinggi. Pengukuran skala *self-efficacy* yang dipakai dalam penelitian ini dapat disimpulkan dapat diandalkan atau reliabel.

### **3.7 Rancangan Penelitian**

#### **3.7.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian adalah teknik yang efisien untuk mendapatkan fakta ilmiah dan dapat dipecah menjadi dua bagian utama: komponen metode, yang berisi strategi untuk menemukan tujuan, dan sisi teknis, yang mencakup taktik untuk mempraktikkan strategi tersebut. Selain itu, metodologi penelitian membahas desain kegiatan penelitian, maksud atau tujuan penelitian, bahan dan instrumen utama, pengaturan, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, dan metode analisis (Syahza, 2021).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif sering menggunakan metodologi deduktif-induktif. Metode kuantitatif berusaha untuk memverifikasi teori, menemukan fakta, memberikan penjelasan statistik, menunjukkan hubungan timbal balik antara variabel, dan memperkirakan dan meramalkan hasil. Secepat mungkin, rancangan penelitian kuantitatif harus diatur, diformalkan, dibakukan, dan direncanakan. Karena desain merupakan strategi kajian yang benar-benar akan dilakukan, tepat dan mendalam (Ahmad, 2011).

### 3.7.2 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tindakan yang dipakai untuk alat pengumpulan informasi dan memberikan jawaban atas masalah penelitian. Langkah-langkah yang dapat dipakai dalam memperoleh data untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan :

- a. Pilih subjek untuk penelitian.
- b. Pembimbing hadir dengan saran untuk variabel penelitian.
- c. Mencari kajian teori dari buku dan jurnal, membuat rumusan masalah, dan menyusun pendahuluan.
- d. Kumpulkan data awal untuk konteks penelitian.
- e. Menulis laporan tentang ide proposal penelitian.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan:

- a. Skala kecerdasan emosi dan *self-efficacy* disediakan oleh peneliti.
- b. Responden diberikan skala oleh peneliti yang didasarkan pada parameter yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas.
- c. Pengumpulan data oleh peneliti.

#### 3. Tahap Pengolahan Data

Penelitian tahap pengolahan data, peneliti menganalisis data yang berkaitan dengan temuan distribusi skala menggunakan aplikasi

statistik SPSS 23.0 for Windows. Hasil investigasi yang telah selesai akan digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan kesimpulan.

#### 4. Tahap Pelaporan Hasil

Penelitian pada titik ini, laporan penelitian dibuat menggunakan akumulasi temuan dan data penelitian.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA